

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku *bibliocrime* di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat sekitar 1-3 orang saja yang melakukan tindakan *bibliocrime* dari 497 santriwati, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati masih menaati peraturan dan tidak melakukan tindakan *bibliocrime*. Adapun bentuk-bentuk perilaku *bibliocrime* yang terjadi di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri meliputi:
 - a. Mutilasi, berupa pemotongan dan perobekan bagian-bagian buku seperti kalimat, ilustrasi, halaman, maupun sampul buku sehingga mengurangi keutuhan dan fungsi koleksi perpustakaan.
 - b. Vandalisme, berupa pencoretan, penandaan, pelipatan, dan perusakan bahan pustaka maupun fasilitas perpustakaan yang mengganggu pemanfaatan koleksi dan sarana perpustakaan.
 - c. Peminjaman tidak sah, berupa membawa buku tanpa prosedur peminjaman, menyembunyikan buku untuk kepentingan pribadi, serta bentuk penggunaan koleksi lain yang tidak sesuai dengan ketentuan perpustakaan.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bibliocrime* diantaranya ialah kurangnya kesadaran, rasa malas, koleksi yang diminati,

keterbatasan akses informasi, keterbatasan akses hiburan dan peraturan yang berlaku. Selain itu, terdapat pula faktor penyebab terjadinya perilaku *bibliocrime* yaitu jam buka operasional perpustakaan, kurangnya pengamanan perpustakaan, proses peminjaman yang dianggap sulit, pengaruh teman sebaya, rasa ingin tahu, tata letak peraturan perpustakaan, dan faktor psikologis pemustaka termasuk di dalamnya faktor usia remaja dan tingkatan kelas.

3. Upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku *bibliocrime* yang telah dilakukan pihak perpustakaan, yaitu: memperkenankan peminjaman koleksi referensi, penerapan sistem pengawasan berupa CCTV, penataan ruang yang *visible*, memberlakukan sistem layanan tertutup khusus bahan pustaka yang paling sering menjadi sasaran *bibliocrime*, OSDA perpustakaan sebagai perpanjangan tangan pustakawan, melakukan kerjasama dengan OSDA bagian lainnya, memberikan sanksi pada pelaku, melakukan pengecekan pada santriwati yang keluar dari perpustakaan, mengikuti pelatihan staf perpustakaan, memasang peraturan perpustakaan, dan menggunakan aplikasi sebagai sistem administrasi perpustakaan yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku *bibliocrime* di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perpustakaan dapat menambahkan sistem keamanan berbasis teknologi seperti memasang *security gate* dan menggunakan RFID (*Radio Frequency Identification*) untuk menghindari adanya buku yang dibawa keluar tanpa proses peminjaman. Perpustakaan juga dapat mengadakan pendidikan pengguna atau *user education* melalui orientasi perpustakaan agar mengurangi faktor terjadinya perilaku *bibliocrime*. Peraturan yang berlaku di perpustakaan dapat ditempel dengan format yang menarik seperti menempelkan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan melalui poster-poster kecil sehingga santriwati tidak malas untuk membaca peraturan yang berlaku. Buku yang dibaca oleh santriwati tidak perlu mereka taruh kembali ke rak, melainkan cukup ditinggal di atas meja atau keranjang khusus agar menghindari adanya buku yang rusak akibat santriwati merasa perlu cepat-cepat mengembalikan buku perpustakaan ke rak sebelum keluar dari perpustakaan. Diperlukan pula koordinasi yang jelas antara pihak pondok pesantren, pihak perpustakaan, dan OSDA yang bertugas mengenai penyitaan buku novel di kamar atau tempat lainnya. Santriwati yang didapati membaca novel milik perpustakaan diluar area perpustakaan, juga harus diberikan hukuman, karena meskipun tidak membawa novel pribadi dan melanggar aturan pondok pesantren, santriwati tersebut justru melanggar peraturan perpustakaan dan melakukan peminjaman tidak sah. Sehingga, santriwati tidak dapat

berdahil dari hukuman oleh OSDA lainnya dan justru menerima hukuman pula dari pihak perpustakaan.

2. Bagi pihak sekolah, dapat dipertimbangkan untuk menambah tenaga perpustakaan dengan kompetensi di bidang pengelolaan perpustakaan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur terkait perilaku *bibliocrime* khususnya di lingkungan pondok pesantren dan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas guna memperoleh pemahaman mendalam terkait perilaku *bibliocrime*.